

SUPERVISI AKADEMIK DALAM BIDANG MULTIMEDIA PEMBELAJARAN GURU DI SMK YPC TASIKMALAYA

Atep Rurus Ruskala

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Priatim Tasikmalaya

Email: ateppruskala@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a descriptive research method that seeks to describe and interpret objects in accordance with the real situation as it is. The research method was chosen with the aim of systematically describing the facts and characteristics, the subject or object being studied realistically. The research the researcher uses is a qualitative perspective, designed to contribute to practical theory, policy, social problems and action. Collecting data using observation techniques, interviews, documentation studies while for data processing techniques with qualitative reliability test, validity and data triangulation techniques.

From the research results obtained by researchers in the field, the authors conclude that, (1) Academic supervision at YPC Tasikmalaya Vocational School still needs to be improved by giving priority to the process of forming and developing teacher professional abilities, the planning program used in the management of academic supervision at YPC Tasikmalaya Vocational School. carried out by coordinating through meetings with all teachers to determine the basis or basis for planning supervision, compiling a schedule for academic supervision plans, understanding the objectives of the supervision being carried out (2) The use of multimedia at SMK YPC Tasikmalaya still needs to be improved, especially focusing on management systems academics by providing a website in the form of a reel time academic management system (SMART), an electronic library, new student admissions, e-learning (electronic learning), online attendance and other facilities that are still in the process of being improved (3) Understanding level n teachers in the use of multimedia learning need to be improved with different educational backgrounds. Not all teachers have adequate multimedia information technology skills, even though teachers try to improve their ability to be able to visualize learning concepts to students, so that the multimedia learning process can be carried out. However, due to limitations there are academic supervision activities in the multimedia field of teacher learning at SMK YPC Tasikmalaya that have not been fully implemented. Furthermore, in overcoming these problems, it is necessary to improve learning facilities, increase human resources in the multimedia field systematically and comprehensively.

Keywords: academic supervision, multimedia learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam pengawasan kualitas pembelajaran secara sistematis dan profesional. Pengaruh kemajuan terhadap proses pendidikan berkat kerjasama antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam supervisi kualitas sumber daya manusia adalah dengan tata cara pembelajaran di sekolah. Dalam zona sekolah, guru memiliki peran yang penting dan strategis dalam keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu kesuksesan dalam mencapai metode pembelajaran ditentukan oleh rencana dan strategi pengajar untuk pembelajaran siswanya. (Nurhidayah, Haryono, dan Hasiholan, 2016). Mengenai hal ini menunjukkan pentingnya kesiapan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik serta mengevaluasinya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau ICT (Information and Communication Technology) yang berkembang sangat pesat pada saat ini membawa dampak yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan kita seperti dunia usaha, hiburan dan pendidikan. Potensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sangat luas diantaranya adalah untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan efisiensi, serta kualitas pembelajaran dan pengajaran. Di samping itu, dengan kreativitas para guru, ICT juga berpotensi untuk digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pembelajaran yang abstrak, dinamis, sulit, serta skill melalui animasi dan simulasi dalam bentuk multimedia pembelajaran.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan ICT secara optimal untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang inovatif. Strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi sangat cocok guna mendorong pengembangan pengetahuan dan skill peserta didik. Dalam dunia global ini peserta didik tidak cukup dengan hanya mengetahui informasi dan mengingat fakta, tetapi mereka harus bisa berfikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan, serta memiliki skill untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Di samping itu, peserta didik harus mampu beradaptasi, mempunyai inisiatif, mampu mengakses dan menganalisis informasi serta mempunyai keingintahuan yang tinggi.

Keahlian kemampuan guru perlu untuk terus tumbuh dan berkembang supaya dapat melakukan manfaatnya dengan baik. Disamping itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut para guru terus menerus melakukan penyesuaian diri sesuai tuntutan zaman yang serba modern dengan teknologi terus berkembang mengikuti era globalisasi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan masih tinggi terutama dalam masalah peningkatan sumber daya manusia untuk siap bersaing dalam dunia kerja serta meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Meningkatkan kedisiplinan serta menumbuhkan karakter yang berahlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan itu adalah suatu sistem yang saling bersinergi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional, namun ketika satu sistem tidak menjalankan perannya dengan baik dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor maka ikut mempengaruhi terhadap sistem lain (guru, siswa dan mutu pendidikan nasional) begitu pun sebaliknya jika guru tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan berdampak kepada peserta didik atau siswa seterusnya akan berdampak

pada mutu pendidikan menjadi tidak bermutu atau dampak yang demikian disebut juga dampak domino yang terjadi ditingkat satuan pendidikan.

Untuk melengkapi komponen pengajaran dan belajar di Sekolah guru harus menggunakan media/alat yang mampu merangsang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini kasus yang terjadi yaitu guru kelas dihadapkan dengan hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurangnya alat media sebagai bantuan. Selama ini para guru hanya mengandalkan buku sebagai proses belajar mengajar. Setelah dilakukan wawancara data menunjukkan bahwa prestasi dalam rekayasa elektronik dasar subjek masih sangat rendah. Menggunakan alat pembelajaran seperti media komputer untuk mata pelajaran diharapkan para guru dapat saling membantu dalam pengajaran dan berlatih sehingga tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata, akan tetapi teknologi komputer saat ini banyak digunakan oleh guru sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan suatu pembelajaran serta untuk melakukan simulasi melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Pada perkembangan teknologi saat ini telah membentuk suatu jaringan yang dapat memberikan kemungkinan bagi siswa agar mudah berinteraksi dengan sumber belajar yang luas.

Fakta di lapangan terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi komputer dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika diaplikasikan dengan baik dan cerdas. Kemajuan yang sangat luar biasa terutama jaringan informasi dan komunikasi dengan ditandai munculnya beragam peralatan komunikasi seperti computer, handphone smartphone, maupun laptop. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya sekolah yang menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran diruang kelas. Menurut Wiarto (2016: 1) Proses interaksi belajar terjadi pada seseorang lebih dipengaruhi oleh hal seperti, lingkungan, guru, orang tua, buku teks, selebaran kertas, majalah, film, video, radio ataupun yang lainnya.

Penggunaan Internet dan web tidak hanya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan akademik siswa tetapi juga guru. Media Pembelajaran berupa LCD dibuat sekolah yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pembelajaran sehingga apabila guru kurang jelas dalam memberikan materi bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sehat (dalam Kurt, 2010) dengan judul *Technology use in elementary education in Turket: A case Study* dalam hal teknologi, sangat penting untuk mengetahui apakah teknologi di Sekolah menyebabkan sosial ketidaksetaraan. Sebagian besar di Turki adalah sekolah umum, meskipun sebagian dari SMK menerima dana yang sama dari negara. Dapat dikatakan bahwa sekolah lebih siap dari pada yang lain untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi komputer. Beberapa sekolah lain didaerah ekonomi yang rendah mungkin menghadapi banyak masalah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan komputer. Kasus yang terjadi disana kurang pemahamannya guru saat mengajar menggunakan media komputer. Di Turki beberapa sekolah tidak menyediakan materi untuk pemahaman yang komperhensif tentang penggunaan teknologi bagi guru.

Bersumber pada uraian tersebut, hingga definisi supervisi dapat disimpulkan merupakan usaha motivasi yang ditujukan untuk guru dalam penggunaan multimedia pembelajaran guru untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, serta penilaian siswa. Karena monitoring lebih menekankan kepada kedisiplinan, yakni pembinaan yang difokuskan untuk usaha memperbaiki serta pengawasan kemampuan profesional guru.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat beberapa jenis media pengajaran seperti, film, atlas, globe, grafik, maupun foto. Beberapa pengajaran yang sering digunakan yaitu media grafis seperti foto, gambar, bagan atau diagram, kartun, komik, film. Dilakukan penelitian lagi oleh (Nugraha, 2013) dengan judul “Interactive Multimedia Use of Games Model on IPS School Study List”. Mengatakan bahwa guru memiliki perspektif modern dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya khusus pembelajaran IPS tidak terletak pada ilmu saja, tetapi bagaimana menggunakan IPS untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Selain itu memberikan prioritas untuk pengembangan kemampuan pemahaman dalam upaya mengembangkan keilmuan siswa, juga diperlukan kemampuan komunikasi. Belajar menggunakan multimedia Interaktif telah terbukti meningkatkan antusiasme atau motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Interaktif. Penggunaan multimedia untuk pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih baik dan lebih lama bagi siswa serta memberikan daya tarik manusia.

Atas dasar hasil observasi dan pengamatan dasar pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPC Tasikmalaya menyakinkan jika Supervisi Akademik dalam bidang multimedia pembelajaran guru menunjukkan belum terlaksana secara optimal baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian dan tindak lanjutnya. Apabila dilihat lebih seksama, sarana prasarana, kedisiplinan, loyalitas, serta dedikasi para pendidiknya, masih belum optimal. Masih banyak guru yang membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan syarat yang berlaku, terlebih ada sebagian antara lain hanya membuat program tahunan dan semester, tidak membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih upaya pengembangan dan program tindak lanjutnya, hingga terkesan guru asal-asalan dalam membuat rencana pembelajaran serta penggunaan media komputerisasi yang masih kurang di pahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan keadaan ril apa adanya. Metode penelitian tersebut dipilih dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, subyek atau obyek yang diteliti secara realistis. Di samping itu, metode deskriptif sangat mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian perspektif kualitatif. Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Hal terpenting dari suatu penelitian adalah berupa kejadian, fenomena, dan makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi pengembangan konsep teori.

Penelitian dilakukan di SMK YPC Tasikmalaya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi A. Subyek penelitian kualitatif dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu manusia dalam penelitian ini adalah guru/tenaga pendidik, suasana yang diamati dan dokumen. Adapun subyek yang dijadikan sumber informasi dalam fokus penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan data tentang Supervisi Akademik dalam Bidang Multimedia Pembelajaran Guru di SMK YPC Tasikmalaya. Adapun orang-orang yang diteliti kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru SMK YPC Tasikmalaya.

Perolehan data penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Teknik pengolahan data Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti - peneliti lain dan dalam proyek penelitian pada kajian yang berbeda.

2. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian dari hasil penelitian apakah sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, ataupun pembaca pada umumnya,

3. Triangulasi

- a. Membandingkan perolehan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan data yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan pendapat yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan kondisi dari perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

3. Penarikan simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Studi dokumentasi menyatakan bahwa koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior merupakan langkah awal kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervise akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak.

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Dibicarakan dalam ditentukan juga jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai partner di dalam suasana kerjasama yang harmonis.

Kepala sekolah dalam rencana pelaksanaan supervisi akademik telah merumuskan tujuan yang ingin dicapai seperti membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan MGMP, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu juga memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di SMK YPC Tasikmalaya pada dasarnya dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah dalam perencanaan telah merumuskan dan menetapkan tujuan dari diselenggarakannya supervisi akademik. Tujuan-tujuan tersebut adalah untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Guru berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik dan berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah melakukan pendekatan antara kepala sekolah dan guru telah dilaksanakan dengan baik yaitu melalui komunikasi yang baik dengan guru. Dengan menumbuhkan sikap yang konstruktif dan kreatif. Situasi sikap yang menciptakan kondisi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang akan disupervisi.

Begitu pula dengan hasil observasi bahwa selama ini dalam kegiatan pendahuluan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMK YPC Tasikmalaya telah terjadi komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga guru tidak merasa tertekan dan dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi ketika dilakukannya kegiatan belajar mengajar.

Dari studi dokumentasi menunjukkan bahwa di SMK YPC Tasikmalaya terjadi komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan para guru, hal ini terlihat dari adanya beberapa dokumentasi tentang suasana kebersamaan seluruh elemen sekolah. Dari uraian hasil wawancara bahwa kepala sekolah bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan, mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, kepala sekolah telah memiliki instrumen supervisi akademik yang telah disepakati bersama guru, pengamatan yang difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi

Berdasarkan hasil observasi bahwa selama ini kepala sekolah telah memiliki sejumlah instrumen supervisi yang memang hasil dari pemilihan bersama para guru yang akan disupervisi. Hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya catatan (*fieldnotes*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat, kepala sekolah telah melakukan dengan mereview pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya, mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan pendahuluan, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi untuk membicarakan hal-hal yang akan diobservasi pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Begitu pula dengan hasil studi dokumentasi bahwa kepala sekolah bersama guru-guru melakukan sebuah diskusi kecil yang membahas tentang beberapa aspek yang akan diobservasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya kepala sekolah akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa semua dokumen dinilai terlebih dahulu, kriteria baik diberikan jika dokumen yang diperiksa sudah dibuat dengan sempurna. Nilai cukup diberikan jika sudah dibuat tetapi belum sempurna dan memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan nilai kurang diberikan jika guru yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali.

Kepala sekolah tidak mengagendakan secara rutin pelaksanaan supervisi dalam bimbingan pencarian sumber pengajaran. Meskipun sebenarnya program ini harus dijalankan secara berkelanjutan demi menunjang profesionalisme guru, namun kepala sekolah masih belum melaksanakan program tersebut secara rutin karena

kepala sekolah menganggap guru sudah mampu dalam mencari sumber pengajaran, dan sampai sejauh ini proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kepala sekolah cenderung lebih melaksanakan musyawarah dan rapat dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran, membuat catatan rencana penggunaan alat peraga, sehingga bila kepala sekolah tidak bisa secara langsung membimbing, guru dapat melihat catatan rencana penggunaan alat pembelajaran yang disusun bersama dengan kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru cenderung dilaksanakan secara diskusi kelompok melalui rapat dan kerjasama dengan guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan mengajar guru.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru sudah cukup baik, hanya ada satu komponen yaitu dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok yang sudah tergolong baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama dua jam pelajaran, barulah saat kepala sekolah dan guru berada di kantor, mereka mendiskusikan catatan kecil kepala sekolah.

Begitu pula dengan hasil studi dokumentasi bahwa catatan tersebut berisi temuan yang didapat di kelas tadi selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk keadaan siswa selama belajar.

Dengan demikian bahwa kepala sekolah cenderung membimbing dalam pembuatan alat peraga dengan memberikan contoh secara tertulis, maksudnya yaitu kepala sekolah selain membimbing secara lisan dan kunjungan kelas, juga membuat secara tertulis dengan membimbing guru untuk membuat catatan rencana pembuatan alat peraga. Bimbingan kepala sekolah dalam perencanaan program pengayaan dan remedial dilaksanakan dengan rapat bersama guru kelas.

Berdasarkan analisis tersebut, secara umum dari perencanaan supervisi akademik sudah disusun dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah. Secara administratif juga sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menyusun dokumen program supervisi akademik yang disusun rutin tiap semester oleh kepala sekolah. Program perencanaan yang digunakan dalam pengelolaan supervisi akademik di SMK YPC Tasikmalaya dilaksanakan dengan cara mengkoordinasikan lewat rapat dengan semua guru untuk menentukan dasar atau landasan dalam menyusun perencanaan supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi akademik, memahami tujuan dari supervisi yang dilakukan nantinya. Dengan panduan kalender pendidikan yang di buat kepala sekolah dan menyiapkan buku-buku sebagai sarana pendukung yang diperlukan. Kegiatan riilnya berupa penyusunan program supervise akademik, pelaksanaan pembelajaran serta rencana evaluasi dan tindak lanjut. Sedang mekanisme melalui rapat guru untuk mensosialisasikan program supervisi akademik yang akan dilakukan kepala sekolah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK YPC Tasikmalaya

Hasil wawancara bahwa gambaran yang terperinci tentang proses mengajar guru, kepala sekolah telah memilikinya yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perangkat pembelajaran disini berupa dokumen yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar penilaian supervisi akademik.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan kepala sekolah, hasilnya adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru terbilang lengkap. Perangkat pembelajaran disini berupa dokumen yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar penilaian supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hasil dari pelaksanaan observasi dilapangan yaitu dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat pada program perencanaan. Perangkat yang diperiksa dan dinilai adalah Silabus, Program tahunan, Program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan instrumen yang digunakan guru dalam KBM kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi masalah kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya di temukan bersama model perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pemecahan masalah ini, dilakukan dengan catra dialog profesional antara supervisor dengan guru untuk mengkaji ide baru. Sehingga, ditemukan cara perbaikan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan hasil observasi di kelas, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Kendati demikian, kebanyakan guru sudah sangat siap dalam memberikan pembelajaran di kelas dan hasilnya pun sudah cukup maksimal jika dibandingkan dengan sekolah lain yang menjadi binaannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kepala sekolah terhadap perangkat pembelajaran misalnya, perangkat yang dibuat sudah cukup baik dan lengkap, tetapi kebanyakan perangkat yang ada merupakan buatan orang lain yang diambil dari dunia maya. Menindak lanjuti temuan ini, kepala sekolah menyarankan agar ada baiknya kalau perangkat yang dimiliki ini dibuat sendiri, bukan *copy paste* saja dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menentukan rencana tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud disini adalah tindak lanjut dari semua rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Mulai dari tindak lanjut hasil penilaian kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, hingga tindak lanjut atas performa guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah di dapat oleh kepala sekolah, ada diskusi kecil yang dilaksanakan antara kepala sekolah dan guru kelas yang telah disupervisi. Diskusi ini biasanya dilaksanakan setelah pemeriksaaan berlangsung. Diskusi ini biasanya membahas apa yang telah ditemukan memeriksa perangkat pembelajaran maupun apa yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi tersebut membahas hal positif dan hal negatif yang ditemukan kepala sekolah. Diskusi tersebut membahas hal positif terlebih dahulu.

Multimedia Pembelajaran

Hasil wawancara bahwa di SMK YPC Tasikmalaya guru telah dapat melakukan perumusan dan menganalisis pemilihan konten sebagai bahan dalam penyusunan silabus sebelum melaksanakan pemberian materi multimedia

pembelajaran dan menganalisis indikator sebagai acuan yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini sebelum melaksanakan pembelajaran guru di SMK YPC Tasikmalaya telah menyajikan multimedia pembelajaran sesuai silabus, hal ini terlihat ketika melaksanakan KBM, guru telah mempersiapkan silabusnya sehingga terjadi kesesuaian antara tujuan dan kedalaman materi pembelajaran.

Dari hasil studi dokumentasi bahwa pada pemilihan konten / materi multimedia pembelajaran guru sudah sesuai dengan pedoman silabus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dokumen silabus yang disiapkan menjelang proses KBM dimulai.

Instrumen bagi guru multimedia pembelajaran yang dikembangkan untuk mengumpulkan data lapangan mengenai kesesuaian konten multimedia pembelajaran yang dilaksanakannya, pada observasi ini yang menjadi sumber informasi adalah para guru di SMK YPC Tasikmalaya sebanyak 73 orang, sedangkan multimedia pembelajaran yang digunakan adalah komputer, laptop ataupun handphone, software aplikasi yang dipakai untuk gambar teknik 2D memakai Corel Draw, Visio, pengolah photo dengan Photosop, pengolahan angka, grafik menggunakan Micsoroft Excel dan untuk gambar teknik 2D/3D menggunakan aplikasi AutoCAD, sedangkan untuk penayangannya dikonversikan menggunakan Microsoft Powerpoint, file yang berekstensi PDF serta aplikasi lainnya yang compatible dalam website e-learning.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kontruksi multimedia dalam multimedia pembelajaran mempunyai konfigurasi yang sesuai dan prosedur penggunaan yang sederhana sehingga secara teoritis sudah sesuai, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (Selaras dengan KD) dan materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual.

Begitu pula dengan hasil observasi bahwa durasi waktu dengan bahan ajar yang dilakukan guru sudah sesuai. Hal ini dilakukan dengan memilih jenis software yang sesuai dengan hardware. Materi multimedia pembelajaran diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMK YPC Tasikmalaya, dalam pemilihan kontruksi multimedia yang dikembangkan dengan memperhatikan sistematika, akurasi dan interaktivitas program yang komunikatif.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa di SMK YPC Tasikmalaya para guru telah memperhatikan dalam memilih sarana multimedia pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa, meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme, merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai, berguna dan multifungsi

dan sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pemilihan multimedia pembelajaran telah dapat memenuhinya untuk kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan pemilihan media berdasar atas analisis terhadap tujuan pembelajaran.

Supervisi Akademik Bidang Multimedia Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu budaya kerja yang berbeda-beda tiap guru dan interaksi guru yang kurang mendukung, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesanggupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap professional.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK YPC Tasikmalaya yaitu guru mempunyai pekerjaan yang padat dalam mengajar di kelas sehingga guru kurang perhatian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Waktu pelaksanaan supervisi kadang-kadang kurang dan tidak terjadwal yang disebabkan oleh kesibukan kepala sekolah dalam mengikuti acara-acara dinas dan pertemuan-pertemuan di luar sekolah. Sebagian kepala sekolah merangkap tugas mengajar di kelas sehingga kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara rutin yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara baik dan belum ada agenda khusus dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kemampuan mengajar guru meliputi pelaksanaan supervisi akademik dalam perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, evaluasi mengajar guru.

Perencanaan supervisi akademik di SMK YPC Tasikmalaya disusun secara sistematis dimulai dari penyusunan jadwal terprogram, penyusunan instrumen supervisi, personil yang terlibat, media pembelajaran dan materi ajar yang akan disampaikan. Kegiatan perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk supervisi akademik. Kegiatan perencanaan menggambarkan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bila mana, di mana, dan bagaimana melakukannya, media pembelajaran yang digunakan serta target pencapaiannya. Pada penelitian yang dilakukan di SMK YPC Tasikmalaya diketahui bahwa kegiatan perencanaan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sudah terprogram. Di mana Kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting sebagai fasilitator. Kepala sekolah memfasilitasi perencanaan, penyiapan instrumen, penyusunan jadwal, dan sosialisasi kepada seluruh guru dan personil yang terkait.

Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyeleksi permasalahan atau kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran di kelas serta menentukan skala prioritas permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sebagai tindak lanjut dari penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyampaikan hasil penilaian kepada para guru, untuk selanjutnya kepala sekolah

merencanakan jadwal pertemuan individual dengan guru yang disupervisi dalam bentuk supervisi klinis yaitu pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi untuk melakukan diskusi. Dalam diskusi ini guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kekurangan atau kelemahan guru dalam pembelajaran dengan dilandasi sikap terbuka, suasana akrab dan kondusif..

Berdasarkan analisis tersebut, secara umum perencanaan supervisi akademik sudah disusun dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah. Secara administratif juga sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menyusun dokumen program supervisi akademik yang disusun rutin tiap semester oleh kepala sekolah. Namun perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah harus tetap ditingkatkan agar tercapai tujuan yang diharapkan dan tidak hanya peran dari kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan, namun dukungan dan kerjasama dari guru juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru sudah termasuk kategori cukup baik, hanya ada satu komponen yaitu dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok yang sudah tergolong baik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru sudah cukup baik meskipun ada beberapa komponen yang masih tergolong kurang baik, namun hal ini tidak menghambat pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, melainkan proses pembelajaran masih berjalan cukup baik karena kepala sekolah juga memiliki solusi dalam permasalahan tersebut, kepala sekolah masih tetap mengupayakan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik agar tercapai profesionalisme guru yang sesuai target dan merata.

Meskipun secara formalitas kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik, namun secara demokratis dan pendekatan secara individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kesehariannya sudah melakukan supervisi yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK YPC Tasikmalaya bahwa dalam pelaksanaan perencanaan kepala sekolah telah dapat menciptakan suasana yang kondusif, terjadi komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga guru tidak merasa tertekan dan dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi ketika dilakukannya kegiatan belajar mengajar dengan melakukan diskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi untuk membicarakan hal-hal yang akan diobservasi pada waktu pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan bahan penyusunan sejumlah instrumen supervisi yang memang hasil dari pemilihan bersama para guru yang akan disupervisi, sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga media pembelajaran menjadi perhatian penting kepala sekolah baik dari segi pengadaan, pemanfaatan juga pemeliharannya.

Pelaksanaan Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah di SMK YPC Tasikmalaya terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap administrasi yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya kepala sekolah akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Disamping itu juga merekam secara objektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi yang merupakan teknik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan instrumen yang digunakan guru dalam KBM kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi masalah kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya di temukan bersama model perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan analisis hasil supervisi akademik. Melalui pemberian umpan balik (*feedback*), kepala sekolah dapat menyampaikan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam bidang multimedia pembelajaran guru terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, dapat memacu para guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Disamping itu, para guru selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesinya. Kualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat diketahui dari pencapaian kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa secara menyeluruh.

Pada tataran pemahaman guru dalam penggunaan multimedia pembelajaran di SMK YPC Tasikmalaya mengindikasikan bahwa dari semua guru yang ada dengan latar belakang pendidikan yang berbeda tidak semuanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi multimedia yang memadai, meskipun demikian visi serta tujuan yang sama membuat masing masing guru tersebut berusaha meningkatkan kemampuannya untuk dapat memvisualkan konsep pembelajaran kepada para siswa yang materinya dianggap abstrak atau sukar diterima secara deskriptif, sehingga diperlukan analogi-analogi yang perlu divisualkan dan sedapat mungkin interaktif kepada pengguna dengan bantuan alat multimedia pembelajaran. Dari seluruh rangkaian pelaksanaan supervisi akademik dalam bidang multimedia pembelajaran guru di SMK YPC Tasikmalaya oleh kepala sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan teori pelaksanaan, namun demikian tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya sehingga supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi akademik memberikan prioritas pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan profesional guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru termasuk penggunaan media pembelajaran, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal. Program

perencanaan yang digunakan dalam pengelolaan supervisi akademik di SMK YPC Tasikmalaya dilaksanakan dengan cara mengkoordinasikan melalui rapat dengan semua guru untuk menentukan dasar atau landasan dalam menyusun perencanaan supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi akademik, memahami tujuan dari supervisi yang dilakukan.

2. Penggunaan multimedia di SMK YPC Tasikmalaya ditunjukkan dengan dibentuknya sistem terintegrasi tata kelola sekolah dengan menyediakan website berupa sistem manajemen akademik *real time* (SMART), perpustakaan elektronik, penerimaan peserta didik baru, e-learning (pembelajaran elektronik), absensi serta fasilitas lainnya yang masih dalam proses pembenahan. Media pembelajaran berbasis komputer dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan suatu pembelajaran serta untuk melakukan simulasi melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.
3. Guru-guru di SMK YPC Tasikmalaya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tidak semuanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi multimedia yang memadai, meskipun demikian visi serta tujuan yang sama membuat masing masing guru tersebut berusaha meningkatkan kemampuannya untuk dapat memvisualkan konsep pembelajaran kepada para siswa yang materinya dianggap abstrak atau sukar diterima secara deskriptif, sehingga diperlukan analogi-analogi yang perlu divisualkan dan sedapat mungkin interaktif kepada pengguna dengan bantuan alat multimedia pembelajaran.
4. Keterbatasan yang terjadi dalam penggunaan multimedia pembelajaran ini adalah sarana dan prasarannya belum optimal, keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikannya serta daya sinyal internet yang kurang stabil ikut mempengaruhi akses terhadap sumber belajar, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran guru dengan menggunakan multimedia pembelajaran menunjukkan kriteria cukup, meskipun demikian pembelajaran tetap dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessi and Trolip. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ametembung. (2007). *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung: Suri
- Abdurahman, Ali Muhidin dan Somantri. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2018). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal. (2003). *Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Clark, Ruth Colvin and Mayer, Richard E. (2016). *ELearning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, 4th ed. San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bndung: Alfabeta
- Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herman Dwi Sujono. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta : UNY Press.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Jasmani dan Mustofa. (2017). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan kinerja Pengawas dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusnandar. (2015). *Manajemen Strategik (Perumusan Strategik, Implementasi Strategik dan Pengawasan Strategik)*. Bandung: Multazam
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovatif, Dilengkapi Rencana Strategis Kementerian Pendidikan 2010-2014*. Jakarta: Binatama Raya
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung :Rosdakarya
- Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning 1st Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning 2nd Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., Mathias, A., & Wetzell, K. (2002). Fostering understanding of multimedia messages through pretraining: Evidence for a two-stage theory of mental model construction. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 8, 147-154.
- Mulyadi dan Fahriana. (2018). *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang: Madani
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mangkunegara. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- _____. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (1999) Cognitive principles of multimedia learning: The role of modality and contiguity. *Journal of Educational Psychology*, 91, 358-368.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2000). Engaging students in active learning: The case for personalized multimedia messages. *Journal of Educational Psychology*, 92, 724-733.
- Musfah. (2015). *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Krisis Karakter Bangsa*. Bekasi: Kencana Prenada
- Purwanto. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. (2000). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Andi mahasatya
- Rohman. (2017). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Jogjakarta: Aswaja Presendo
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2019). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, H. Djam'an, Komariah Aan. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad. (2015). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jogjakarta: Kompas
- Sahertian. (2010). *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surjono, Herman D. (2017). *Membangun Course Elearning berbasis Moodle Edisi Kedua*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sweller, J. (1998). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12, 257-285.
- Suhardan, H. Dadang. (2014). *Supervisi Profesional, Layanan dalam meningkatkan Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen STIA (2020), *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi*. STIA YPPT Priatim: Tasikmalaya
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winarno. (2017). *Kebijakan Publik Teori Proses dan Studi Kasus*. Bandung: Caps Publishing